

Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Lentera Senja* Karya Ichsanudin Al Fikri Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA

Muhammad Nur Hanif ^{1✉}, Ayunda Riska Puspita ²

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin menipisnya sikap religius yang diakibatkan oleh perkembangan zaman. Perbaikan sikap religius dapat dilakukan dengan mengambil nilai pendidikan Islam dari sebuah novel. Novel yang diangkat dalam penelitian ini adalah novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri dan menjelaskan relevansi pendidikan Islam pada novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA kelas XI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* yang ditemukan ada tiga nilai pokok yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Nilai akidah terbagi menjadi iman kepada Allah, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat), dan iman kepada qada dan qadar (takdir). Nilai akhlak terbagi menjadi menghormati orang tua dan guru, berdoa, sabar, bersyukur, membaca Al-Qur'an, dan sikap amar ma'ruf nahi munkar. Nilai ibadah terbagi menjadi sholat, sedekah, dan pernikahan. Nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA kelas XI ada dua yaitu nilai akidah dan nilai akhlak. Nilai akidah terdiri dari iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat). Nilai akhlak terdiri dari membaca Al-Qur'an, sikap amar ma'ruf nahi munkar, serta menghormati orang tua dan guru.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Novel *Lentera Senja*, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research is motivated by the depletion of religious attitudes caused by the times. Improvement of religious attitudes can be done by taking the value of Islamic education from a novel. The novel raised in this study is the novel *Lentera Senja* by Ichsanudin Al Fikri. This study aims to explain the values of Islamic education contained in the novel *Lentera Senja* by Ichsanudin Al Fikri and explain the relevance of Islamic education in the novel *Lentera Senja* by Ichsanudin Al Fikri to the material of Islamic Religious Education and Moral Character at the XI grade high school level. This study uses a type of library research (*library research*). The results of this study indicate that the value of Islamic education in the *Lentera Senja* novel found there are three main values, namely the value of faith, moral value, and worship value. The value of *aqidah* is divided into faith in Allah, faith in the book, faith in the prophets and messengers, faith in the last day (apocalypse), and faith in *qada* and *qadar* (destiny). Moral

values are divided into respecting parents and teachers, praying, being patient, being grateful, reading the Qur'an, and amar ma'ruf nahi munkar. The value of worship is divided into prayer, alms, and marriage. There are two values of Islamic education in the *Lentera Senja* novel that have relevance to the material of Islamic Religious Education and Characteristics at the XI grade high school level, namely faith values and moral values. The value of aqidah consists of faith in the book of Allah, faith in the prophets and apostles, faith in the last day (apocalypse). Moral values consist of reading the Koran, the attitude of amar ma'ruf nahi munkar, and respecting parents and teachers.

Keywords: *The Value of Islamic Education, The Lentera Senja Novel, Islamic Religious Education..*

Copyright (c) 2023 Muhammad Nur Hanif, Ayunda Riska Puspita

✉ Corresponding author :

Email Address : nurhanif2001@gmail.com (alamat koresponden)

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan yang inovatif mengubah cara hidup serta pola konsumsi manusia secara signifikan. Kondisi kehidupan manusia saat ini menunjukkan bahwa hampir semua hal dapat diperoleh dengan mudah, terutama gaya hidup dan kebiasaan konsumsi yang dibawa oleh pergeseran zaman. Merosotnya sikap beragama merupakan salah satu persoalan paling mendesak yang perlu segera diatasi. Keyakinan agama sering diabaikan oleh masyarakat yang lebih mementingkan penanaman budaya individualistis, mewah, dan materialistis. Akibatnya, mereka lebih suka mencari yang sederhana, meskipun faktanya ini belum tentu benar atau bermoral sesuai agama. Manusia perlu melalui proses belajar untuk menghadapi persoalan tersebut, khususnya dalam hal pendidikan Islam.

Pendidikan memengaruhi maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan berperan penting terhadap kehidupan suatu bangsa, yaitu supaya perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa terjamin. Dengan segala pertimbangan, sekolah merupakan wahana untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan SDM secara keseluruhan supaya dapat menjalankan perannya dalam kehidupan secara efektif serta efisien. Seseorang beradaptasi dengan unsur-unsur pengalamannya yang membentuk kepribadian modernnya melalui proses ini sehingga ia dapat mempersiapkan kehidupan di masa depan. Pendidikan sangat penting karena akan membantu orang mengembangkan kepribadian mereka dan menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan Islam adalah cara untuk membantu orang memperbaiki tubuh, pikiran, bahasa, dan kehidupan sosial serta keagamaan. Pendidikan Islam mengkaji hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan selain menitikberatkan pada hubungan interpersonal. Bagian utama dari pendidikan adalah membentuk pandangan tentang kehidupan, dan apabila pandangan itu Islami, tujuannya adalah untuk menjadikan manusia yang sempurna. Pendidikan memberikan ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Bahkan Allah menganjurkan orang beriman untuk menimba ilmu sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an sesuai Q.S. Al-Alaq ayat 1-5.

Dalam Q.S. Al-Alaq 1-5 memang ada perintah untuk membaca, akan tetapi ini berlaku umum bukan hanya buku-buku tentang keagamaan secara khusus saja namun juga sumber bacaan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang Allah dan membimbing ke jalan yang benar. Salah satu yang bisa dijadikan sumber pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki unsur mendidik dan menghibur adalah novel.

Novel merupakan salah satu media yang dapat berfungsi untuk mengajarkan nilai pendidikan Islam dan memiliki unsur mendidik dan menghibur. Novel memiliki dua tujuan sebagai bentuk sastra yaitu mendidik sekaligus mencerahkan pembacanya. Novel adalah media untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Novel memegang peran penting

dalam masyarakat karena tidak hanya bercerita dan berwacana kepada masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu novel yang bisa disadur sebagai rujukan belajar adalah novel yang berjudul *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri. Melalui novel ini, penulis menghadirkan realitas kehidupan masyarakat dengan bermacam permasalahan di dalamnya. Ichsanudin Al Fikri mengangkat permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di masyarakat, sehingga pembaca ikut merasakan segala hal yang dihadapi tokoh. Melalui novel ini pula, penulis juga menegaskan bahwa pada akhirnya kebenaran itu akan menang dan kejahatan meskipun ditutup-tutupi pada akhirnya akan terkuak juga. Pada hakikatnya semua yang terjadi pada manusia merupakan bagian dari lingkaran takdir yang telah digariskan oleh Allah.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada umumnya bersifat deskriptif dan menggunakan analisis untuk menemukan konsep, teori, bahkan filosofi yang berbasis pada data (*grounded on data*). Jenis penelitian ini menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan). Sumber data primer penelitian ini yaitu novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri yang berjumlah 538 halaman diterbitkan oleh Biti Djaya tahun 2018 di Wonosobo. Sumber data primer diperoleh melalui kutipan-kutipan isi novel *Lentera Senja* dalam bentuk dialog antartokoh, narasi yang ditampilkan, tingkah laku dan tindakan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Data ini diperoleh dari buku materi Pendidikan Agama Islam jenjang SMA, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, maupun artikel yang bersangkutan dengan tema pokok bahasan penelitian. Data yang diadopsi menjadi data sekunder adalah buku yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Integrasi Konsep Akidah, Akhlak, Ibadah, dan Sosial dalam Alquran)* karya Rustam Ependi dan bab-bab materi yang terdapat di dalam buku mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI karya Mustakim Muhtadi mulai dari semester ganjil sampai genap.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Lentera Senja

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* karya Ichsanudin Al Fikri. Paparan nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* merupakan hasil analisis peneliti menggunakan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Peneliti mengklasifikasikan nilai pendidikan Islam menjadi nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Adapun pemaparan mengenai nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* sebagai berikut.

Nilai Akidah

Terdapat kutipan-kutipan yang ditemukan mengandung nilai akidah dalam novel *Lentera Senja*.

1. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah mencakup iman terhadap ke-Esaan dan ke-eksistensian, serta kesempurnaan sifat-sifat Allah. Kutipan yang menyatakan iman kepada Allah dalam novel *Lentera Senja* sebagai berikut.

“Ilyas! Janganlah kamu menyandarkan sesuatu pada selain Allah karena itu semua tidak akan abadi... Allah yang akan selalu mengingat hambaNya yang selalu berjuang menegakkan agama-Nya”.

Kutipan tersebut mengandung nilai iman kepada Allah karena dalam dialog tersebut Mbah Rahmat mengingatkan Ilyas bahwa segala sesuatu yang abadi hanya Allah dan Mbah Rahmat juga mengingatkan bahwa Allah selalu ingat terhadap hamba yang membela agama Islam. Dialog tersebut menunjukkan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya dzat yang abadi. Dialog tersebut juga menunjukkan sikap berprasangka baik kepada Allah. Hal ini

sejalan dengan makna iman kepada Allah yang berarti percaya dan yakin bahwa Allah senantiasa mendampingi hamba-Nya.

2. Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah bermakna percaya dengan sepenuh hati bahwasanya Allah telah menurunkan kitab yang berisi firman-firman-Nya kepada rasul agar menjadi pedoman hidup umatnya. Adapun kutipan dalam novel *Lentera Senja* yang berkaitan dengan nilai akidah iman kepada kitab Allah sebagai berikut.

“Dalam Al-Qur’an Allah telah berfirman bahwa Allah memerintahkan kita untuk menikah maka Allah akan meng kayakan kita”.

Kutipan tersebut mengandung nilai akidah yaitu iman kepada kitab Allah ditunjukkan dengan dialog tokoh Abah yang menasihati Ilyas bahwasanya di dalam Al-Qur’an Allah telah berfirman bahwa Allah telah memerintahkan hamba-Nya supaya menikah dan Allah akan memberi rezeki lebih kepada hamba-Nya yang melaksanakan perintah-Nya. Hal tersebut selaras dengan nilai iman kepada kitab Allah yang berarti setiap muslim wajib untuk meyakini dan mengamalkan hal-hal yang terdapat di dalam kitab tersebut.

3. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Seorang muslim wajib percaya bahwa Allah telah mengutus para nabi dan rasul untuk memimpin manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Adapun kutipan dalam novel *Lentera Senja* yang berkaitan dengan nilai akidah iman kepada nabi dan rasul sebagai berikut.

“Ilyas apakah kamu masih ingat kisah para nabi dan rasul? Bukankah mereka adalah orang-orang mulia yang berjuang menegakkan agama Allah.... Nabi Yusuf menikmati proses itu tanpa pernah su’udzon sedikitpun terhadap keputusan Allah walaupun itu pahit bagi dirinya”.

Kutipan tersebut menceritakan Pak Ramlan sedang memberi motivasi kepada Ilyas agar selalu bersabar menghadapi segala ujian dari Allah dengan mengisahkan kehidupan Nabi Yusuf yang diberi ujian berat oleh Allah. Sebagai seorang muslim sudah selayaknya meneladani sikap-sikap nabi dan rasul dalam segala hal. Kutipan di atas mengandung nilai iman kepada nabi dan rasul karena tokoh Pak Ramlan mengambil kisah Nabi Yusuf sebagai tuntunan dan motivasi diri dalam menghadapi ujian dari Allah.

4. Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir adalah hari saat terjadi kehancuran alam semesta beserta isinya dan semua makhluk yang bernyawa akan merasakan kematian. Adapun kutipan dalam novel *Lentera Senja* yang berkaitan dengan nilai akidah iman kepada hari akhir sebagai berikut.

“Mbah Mursalim yang merupakan sesepuh dan juga imam badal memimpin proses pengurusan jenazah mbah Rahmat. Dia memimpin bapak-bapak dalam memandikan jenazah mbah Rahmat. Setelah jenazah selesai dimandikan dan dikafani, jenazah mbah Rahmat langsung di bawa ke masjid untuk disholati”.

Kutipan novel tersebut menunjukkan prosesi pengurusan jenazah Mbah Rahmat. Hal ini adalah suatu bentuk iman kepada hari akhir yaitu kematian. Kematian adalah salah satu wujud kiamat sugra dan setiap makhluk bernyawa akan merasakannya. Maka dari itu sebagai manusia semasa hidup harus menyiapkan amal sebanyak-banyaknya sebagai bekal setelah kematian supaya mendapatkan tempat yang mulia yaitu surga.

5. Iman Kepada Qada dan Qadar (Takdir)

Semua hal yang terjadi di alam semesta ini sudah digariskan Allah sebelum penciptaan alam semesta. Adapun kutipan dalam novel *Lentera Senja* yang berkaitan dengan nilai akidah iman kepada takdir sebagai berikut.

“Mbah juga berharap bisa secepatnya sembuh nak. Tapi kehendak Allah tidak ada yang tahu. Bisa saja sekarang atau besok Allah mengambil nyawa mbah”.

Kutipan tersebut menunjukkan adanya keyakinan dari Mbah Rahmat bahwa kematian bisa datang kapan saja tanpa diketahui. Kematian merupakan kehendak Allah yang mana satupun makhluk tidak dapat menolak. Hal ini selaras dengan nilai iman kepada qada dan qadar (takdir) sebagaimana penjelasan diatas bahwasanya semua yang terjadi di alam semesta

sudah digariskan Allah sebelum penciptaan alam semesta. Berkaitan dengan kehidupan, jodoh, rezeki, kematian, dan lain sebagainya juga sudah ditentukan oleh Allah. Manusia hanya bisa merencanakan dan berusaha namun Allah yang berkehendak.

Nilai Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun*, yang berarti watak, temperamen, watak, adat, perilaku. Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji (*al akhlak al mahmudah*) dan akhlak tercela (*al akhlak al madzmmumah*). Peneliti menemukan dan menjabarkan nilai akhlak menjadi menghormati orang lebih tua, sabar, berdoa, bersyukur, membaca Al-Qur'an, dan sikap amar ma'ruf nahi munkar. Terdapat kutipan-kutipan yang peneliti temukan mengandung nilai akhlak dalam novel *Lentera Senja* sebagai berikut.

1. Menghormati Orang Tua dan Guru

Kutipan dalam novel *Lentera Senja* yang berkaitan dengan sikap menghormati orang tua dan guru juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Ilyas merendahkan tubuhnya. Dia tekuk kaki lalu lututnya dia berjalan mendekati abah Abdullah. Dia cium tangan abah".

Kutipan novel tersebut menunjukkan sikap tokoh Ilyas yang menghormati Abah. Abah merupakan guru Ilyas sewaktu di pondok pesantren. Menghormati guru merupakan perilaku mulia dan wajib diterapkan karena guru adalah orang yang mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan.

2. Berdoa

Doa adalah harapan dan keinginan yang dimintakan kepada Allah karena merasa diri lemah dan hina supaya tercapai apa yang diinginkan dan terhindar dari segala kesulitan. Terdapat kutipan dalam novel mengenai berdoa kepada Allah sebagai berikut.

"Tenaganya yang semalam terkuras untuk begadang mengirim do'a kepada mbah Rahmat sudah pulih kembali, begitu juga dengan pikirannya".

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yaitu berdoa. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Ilyas yang telah mendoakan mbah Rahmat. Mendoakan orang yang sudah meninggal merupakan sikap mulia yang harus tertanam dalam diri seorang muslim. Orang yang sudah meninggal terputuslah amal di dunia dan tidak bisa melakukan kebaikan lagi. Maka dari itu, sebagai kerabat yang masih hidup alangkah baiknya mendoakan orang yang sudah meninggal agar mendapatkan ampunan dari Allah atas segala amal perbuatan semasa di dunia.

3. Sabar

Sabar tidak hanya meliputi menahan diri dari larangan Allah, tetapi juga menahan hawa nafsu, dan menahan diri ketika dihadapkan pada keadaan sempit. Kutipan dalam novel mengenai sabar sebagai berikut.

"Ilyas menghirup nafas panjang. Setiap tarikan nafasnya meresap dalam aliran darah dan terus melaju ke relung hatinya. Dan perlahan mampu meredam bara yang tengah menyala".

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yaitu sabar. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Ilyas yang memendam rasa amarah dalam dirinya. Sikap tersebut termasuk sabar rohani yang bermakna kemampuan menahan nafsu yang merujuk pada kejelekan. Sikap sabar merupakan ciri dari orang yang bertakwa. Sabar pada dasarnya adalah pembelajaran menyikapi sesuatu hal yang dialami. Maka dari itu, sabar menjadi sikap yang sangat utama dalam diri seorang muslim.

4. Bersyukur

Sikap syukur muncul karena kecintaan dan keridhoan yang besar terhadap Allah. Kutipan dalam novel mengenai bersyukur sebagai berikut.

"Aku sangat bersyukur usahaku selama ini tidak sia-sia. Setelah tiga tahun aku berjualan keliling akhirnya bisa mendirikan warung ini, ucap kang Jamil".

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yakni bersyukur. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Kang Jamil yang bersyukur atas segala usaha selama 3 tahun akhirnya membuahkan hasil. Sikap syukur yang ditunjukkan tokoh kang Jamil merupakan bentuk syukur dengan perbuatan. Rasa syukur ini disertai bekerja. Maksud di balik bekerja adalah untuk memanfaatkan nikmat yang telah diperoleh sesuai dengan anugerah. Dalam arti bahwa setiap nikmat menuntut penerimanya untuk mempertimbangkan alasan Allah menganugerahkan nikmat tersebut.

5. Membaca Al-Qur'an

Penting bagi setiap muslim memiliki waktu luang untuk membaca Al-Qur'an. Kutipan dalam novel mengenai membaca Al-Qur'an sebagai berikut.

"Ilyas menyudahi tadarus Al-Qur'annya".

"Tidak jauh dari tempat Ilyas sholat terlihat beberapa orang santri putra tengah membaca Al-Qur'an".

"Terlihat abah Abdullah dengah duduk di kursi goyang sambil tadarus Al-Qur'an".

Ketiga kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yakni membaca Al-Qur'an. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Ilyas yang menyudahi tadarus Al-Qur'annya, santri putra yang tengah membaca Al-Qur'an, dan tokoh Abah yang tengah duduk sambil tadarus Al-Qur'an. Pelajaran yang dapat diambil dari kutipan novel di atas adalah kebiasaan membaca kitab suci al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an merupakan sumber pedoman Islam dan hukum kehidupan manusia. Ada sejumlah manfaat yang bisa diperoleh dengan mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Beberapa manfaat tersebut antara lain terhindar dari siksaan kematian, kepastian masuk surga, bahkan terhindar dari siksaan kematian bagi orang tua yang telah meninggal dunia.

6. Sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Perbuatan amar ma'ruf nahi munkar mengajak diri sendiri, keluarga, dan masyarakat pada kebaikan agar tidak pernah melakukan perbuatan maksiat, senantiasa mengikuti ajaran Islam yang digariskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta hendaknya selalu menyebarkan kebaikan pada dunia ini. Hal tersebut sebagaimana kutipan novel sebagai berikut.

"Walaupun impian bapak saya memperbaiki akhlak warga Tlogojati belum terwujud tapi setidaknya bapak saya sudah berhasil membuat saya punya prinsip sehingga tidak terjerumus pada kemaksiatan yang dilakukan oleh kebanyakan warga Tlogojati".

Kutipan novel tersebut mengandung nilai akhlak yakni sikap amar ma'ruf nahi munkar ditunjukkan dengan tokoh Ilyas yang memegang prinsip agar tidak terjerumus pada kemaksiatan. Sebelum mengajak kebaikan kepada orang lain ada baiknya melatih dan membiasakan diri sendiri untuk tidak terjerumus kepada keburukan. Dengan demikian inshaallah orang lain akan mengikuti dan meninggalkan keburukan sedikit demi sedikit.

Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Terdapat nilai ibadah di dalam novel *Lentera Senja* antara lain sholat, sedekah, dan pernikahan. Kutipan-kutipan dalam novel *Lentera Senja* yang berkaitan dengan nilai ibadah sebagai berikut.

1. Sholat

Sholat adalah salah satu ibadah mahdah yang wajib dilaksanakan. Sholat dibagi menjadi sholat *fardhu* dan sunnah. Terdapat kutipan dalam novel yang membahas mengenai sholat sebagai berikut.

"Ilyas masuk ke dalam masjid lalu menunaikan sholat asar".

Kutipan novel tersebut mengandung nilai ibadah ditunjukkan dengan tokoh Ilyas yang sedang menunaikan sholat ashar. Sholat ashar termasuk ke dalam ibadah sholat *fardhu* yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim. Selain sholat asar ada sholat *fardhu* yang harus dilaksanakan setiap harinya meliputi subuh, dzuhur, maghrib, dan isya. Sholat asar termasuk kedalam ibadah mahdah.

Kutipan novel tersebut juga mengandung nilai akidah karena sholat termasuk dalam ibadah yang tujuan utamanya adalah mengabdikan kepada Allah. Sholat adalah bentuk perenungan bahwa setiap orang akan kembali kepada sang pencipta sehingga harus beribadah kepada-Nya. Seorang muslim mempersembahkan shalatnya hanya kepada Allah.

2. Sedekah

Sedekah termasuk kedalam ibadah ghairu mahdah karena kegiatan ini memiliki hubungan antara manusia dengan manusia. Kutipan dalam novel yang membahas mengenai sedekah sebagai berikut.

“Tidak hanya itu, sebagai wujud permohonan maafnya kepada Ilyas mobilnya dia jual dan uangnya diberikan kepada Ilyas untuk biaya pernikahan”.

Kutipan novel tersebut menceritakan tokoh Galih yang menjual mobilnya dan uang hasil dari penjualan itu diberikan sepenuhnya kepada Ilyas untuk biaya pernikahan. Perilaku Galih menunjukkan kegiatan bersedekah.

3. Pernikahan

Pernikahan dianggap sebagai bentuk ibadah ghairu mahdah karena menjalin ikatan keluarga antara seorang pria dan seorang wanita. Kutipan dalam novel yang membahas mengenai pernikahan sebagai berikut.

“Sebelum acara ijab qabul ini dimulai, sesuai dengan apa yang telah dibicarakan sebelumnya bahwa Ilyas terlebih dulu akan memberikan mahar bacaan surat ar Rahman. Jadi saya persilahkan nak Ilyas untuk membacakannya”, ucap abah.

Kutipan novel tersebut memiliki nilai ibadah ditunjukkan oleh tokoh Ilyas yang akan membaca surat Ar-Rahman sebagai mahar pernikahannya. Dapat diketahui dari kutipan tersebut bahwa mahar merupakan hal yang wajib ada di dalam pernikahan.

Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Lentera Senja terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Kelas XI

Dalam novel *Lentera Senja* ditemukan tiga nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai Akidah terbagi menjadi iman kepada Allah, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada kiamat, dan iman kepada takdir. Nilai akhlak terbagi menjadi menghormati orang lebih tua, berdoa, sabar, bersyukur, membaca Al-Qur’an, dan sikap amar ma’ruf nahi munkar. Nilai ibadah terbagi menjadi sholat, sedekah, dan pernikahan. Namun yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu aspek nilai iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat), membaca Al-Qur’an, sikap amar ma’ruf nahi munkar, dan menghormati orang lebih tua dengan penjelasan sebagai berikut.

Relevansi Nilai Akidah dalam Novel Lentera Senja dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

1. Iman Kepada Kitab Allah

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Kutipan Novel yang Mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas XI
Nilai Akidah	Iman kepada kitab Allah	a. “Dalam Al-Qur’an Allah telah memerintahkan kita untuk menikah maka Allah akan	KD 3.1 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. KD 4.1 Menyajikan

		<p>mengkayakan kita” ucap Abah.</p> <p>b. “Banyak kisah di Al-Qur’an maupun peristiwa-peristiwa di kehidupan saat ini yang menunjukkan bencana yang melanda suatu masyarakat karena masyarakat itu tidak mau tunduk kepada aturan Allah.”</p>	<p>keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.dengan perilaku sehari-hari</p>
--	--	---	---

Nilai pendidikan Islam berupa iman kepada kitab Allah ini terdapat dalam bab 1 dengan tema beriman kepada kitab-kitab Allah. Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan Islam akidah berupa iman kepada kitab Allah dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu KD 3.1 menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dan KD 4.1 menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.dengan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan pada bab 1 dengan tema beriman kepada kitab-kitab Allah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan novel dalam tabel 4.1 yang mana Tokoh Abah menasihati Ilyas bahwasanya di dalam Al-Qur’an Allah telah berfirman bahwa Allah telah memerintahkan hamba-Nya supaya menikah dan Allah akan memberi rezeki lebih kepada hamba-Nya yang melaksanakan perintah-Nya dan dialog tokoh Abah menjelaskan kepada masyarakat dukuh Tlogojati bahwa di Al-Qur’an terdapat kisah-kisah umat terdahulu yang mendapat azab karena tidak mau tunduk kepada Allah. Kedua dialog tersebut menunjukkan sikap nilai iman kepada kitab Allah bahwasanya Allah telah menurunkan kitab berisi firman-firman-Nya agar menjadi pembelajaran dan pedoman hidup manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam berupa iman kepada kitab Allah dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yang terdapat dalam bab 1 yaitu menjelaskan tentang meyakini dan mempercayai kitab-kitab Allah, baik Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur’an.

2. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Kutipan Novel <i>Lentera Senja</i> yang mengandung nilai pendidikan Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas XI
Nilai Akidah	Iman kepada nabi dan rasul	<p>a. “Ilyas apakah kamu masih ingat kisah para nabi dan rasul? Bukankah mereka adalah orang-orang mulia yang berjuang menegakkan agama Allah. Akan tetapi ternyata mereka harus menghadapi ujian yang sangat berat. Misalnya Nabi Yusuf.... Nabi Yusuf menikmati proses itu</p>	<p>KD 3.7 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>KD 4.7 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah</p>

		tanpa pernah su'udzon sedikitpun terhadap keputusan Allah walaupun itu pahit bagi dirinya"	
--	--	--	--

Nilai pendidikan Islam berupa iman kepada nabi dan rasul ini terdapat dalam bab 7 dengan tema rasul-rasul kekasih Allah. Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan Islam akidah berupa iman kepada nabi dan rasul dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu KD 3.7 menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dan KD 4.7 menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah yang ditunjukkan pada bab 7 dengan tema rasul-rasul kekasih Allah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan novel dalam tabel 4.2 yang mana tokoh Pak Ramlan sedang memotivasi Ilyas agar selalu bersabar menghadapi segala ujian dari Allah dengan mengisahkan kehidupan Nabi Yusuf yang diberi ujian berat oleh Allah. Dialog tersebut menunjukkan sikap nilai iman kepada nabi dan rasul karena tokoh Pak Ramlan mengambil kisah Nabi Yusuf sebagai tuntunan dan motivasi diri dalam menghadapi ujian dari Allah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam berupa iman kepada nabi dan rasul dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yang terdapat dalam bab 7 yaitu menjelaskan tentang kewajiban hakiki bagi seorang muslim untuk mengimani nabi dan rasul karena merupakan bagian dari rukun iman.

3. Iman Kepada Hari Akhir

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Kutipan Novel <i>Lentera Senja</i> yang mengandung nilai pendidikan Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas XI
Nilai Akidah	Iman kepada hari akhir (kiamat)	a. Mbah Mursalim yang merupakan sesepuh dan juga imam badal memimpin proses pengurusan jenazah mbah Rahmat. Dia memimpin bapak-bapak dalam memandikan jenazah mbah Rahmat. Setelah jenazah selesai dimandikan dan dikafani, jenazah mbah Rahmat langsung di bawa ke masjid untuk disholati.	KD 3.3 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah KD 4.3 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah

Nilai pendidikan Islam berupa iman kepada hari akhir ini terdapat dalam bab 3 dengan tema melaksanakan pengurusan jenazah. Materi iman kepada hari akhir tercermin pada materi pengurusan jenazah karena kematian termasuk kiamat kecil (sugra). Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan Islam akidah berupa iman kepada hari akhir (kiamat) dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu KD 3.3 menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dan KD 4.3 menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah yang ditunjukkan pada bab 3 dengan tema melaksanakan pengurusan jenazah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan novel dalam tabel 4.3 yang menunjukkan prosesi pengurusan jenazah Mbah Rahmat. Hal ini adalah suatu bentuk iman kepada hari akhir yaitu kematian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam berupa iman kepada hari akhir (kiamat) dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yang terdapat dalam bab 3 yaitu materi pengurusan jenazah karena kematian termasuk kiamat kecil (sugra).

Relevansi Nilai Akhlak dalam Novel Lentera Senja dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

1. Menghormati Orang Tua dan Guru

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Kutipan Novel Lentera Senja yang Mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas XI
Nilai Akhlak	Menghormati orang tua dan guru	a. Ilyas mencium tangan emak. b. Mbah Mursalim adalah sesepuh dusun, biar bagaimanapun dia harus tetap menghormatinya. c. Ilyas merendahkan tubuhnya. Dia tekuk kaki lalu lututnya dia berjalan mendekati abah Abdullah. Dia cium tangan abah.	KD 3.8 Menelaah Pentingnya Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru KD 4.8 Menyajikan keterkaitan antara perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru terhadap Q.S. al-Isra’/17: 23 dan hadis terkait.

Nilai pendidikan Islam menghormati orang lebih tua ini terdapat dalam bab 8 dengan tema menghormati dan menyayangi orang tua dan guru. Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan Islam akhlak berupa menghormati orang tua dan guru dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu KD 3.8 menelaah pentingnya menghormati dan menyayangi orang tua dan guru dan KD 4.8 menyajikan keterkaitan antara perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru terhadap Q.S. al-Isra’/17: 23 dan hadis terkait yang ditunjukkan pada bab 8 dengan tema menghormati dan menyayangi orang tua dan guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan novel dalam tabel 4.4 yang mana tokoh Ilyas mencium tangan emak, sikap tokoh Ilyas yang menghormati Mbah Mursalim, dan sikap tokoh Ilyas yang menghormati Abah. Disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam berupa menghormati orang tua dan guru dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yang terdapat dalam bab 8 yaitu mengormati dan menyayangi orang tua serta guru.

2. Membaca Al-Qur'an

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Kutipan Novel Lentera Senja yang Mengandung Nilai Pendidikan Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas XI
Nilai Akhlak	Membaca Al-Qur'an	<p>a. Ilyas menyudahi tadarus Al-Qur'annya.</p> <p>b. Tidak jauh dari tempat Ilyas sholat terlihat beberapa orang santri putra tengah membaca Al-Qur'an.</p> <p>c. Terlihat abah Abdullah dengah duduk di kursi goyang sambil tadarus Al-Qur'an.</p>	<p>KD 3.6 Menganalisis makna Q.S. al- Maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p> <p>KD 4.6.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</p>

Nilai pendidikan Islam membaca Al-Qur'an ini terdapat dalam bab 6 dengan tema perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Materi membaca Al-Qur'an ini tercermin pada materi kandungan Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an- Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105. Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan Islam akhlak berupa membaca Al-Qur'an dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu KD 3.6 menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dan KD 4.6.3 menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 yang ditunjukkan pada materi bab 6 dengan tema perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan novel dalam tabel 4.5 yang mana tokoh Ilyas yang menyudahi tadarus Al-Qur'annya, santri putra yang tengah membaca Al-Qur'an, dan tokoh Abah yang tengah duduk sambil tadarus Al-Qur'an. Disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam berupa menghormati orang tua dan guru dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yang terdapat dalam bab 6 yaitu Penghayatan dan pengamalan Q.S. Al-Maidah/5: 48 dapat dilakukan dengan perilaku berlomba-lomba dalam kebaikan. Penghayatan dan pengamalan Q.S. An-Nisa/4: 59 dapat dilakukan dengan perilaku menaati aturan. Penghayatan dan pengamalan Q.S. At-Taubah/9: 105 dapat dilakukan dengan perilaku bersungguh-sungguh dalam bekerja.

3. Sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Nilai Pendidikan Islam	Aspek Nilai	Kutipan Novel <i>Lentera Senja</i> yang Mengandung Pendidikan Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP Kelas XI
Nilai Akhlak	Sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar	<p>a. "Walaupun impian bapak saya memperbaiki akhlak warga Tlojojati belum terwujud tapi setidaknya bapak saya sudah berhasil membuat saya punya prinsip sehingga tidak terjerumus pada kemaksiatan yang dilakukan oleh kebanyakan warga Tlojojati"</p> <p>b. "Walaupun mbah bukan orang asli sini, tapi mbah tidak bisa tinggal diam melihat kemaksiatan semakin menyebar"</p> <p>c. "Astagfirullahaladzim! Galih! Mengapa kamu ikut-ikutan mereka? Apakah kamu tidak sadar bahwa apa yang kamu lakukan ini sangat dilarang oleh agama?", ucap Ilyas sambil menatap tajam pada Galih</p>	<p>KD 3.2 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>KD 4.2 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p>

Nilai pendidikan Islam sikap amar ma'ruf nahi munkar ini terdapat dalam bab 2 dengan tema berani hidup jujur. Memiliki sifat *syaja'ah* mencerminkan materi sikap amar ma'ruf nahi munkar. Dari materi tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan Islam akhlak berupa sikap amar ma'ruf nahi munkar dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yaitu KD 3.2 menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari dan KD 4.2 menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan pada bab 2 dengan tema berani hidup jujur. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan novel dalam tabel 4.6 yang

mana tokoh Ilyas yang memegang prinsip agar tidak terjerumus pada kemaksiatan, tokoh Mbah Rahmat yang gelisah melihat kemaksiatan, dan tokoh Ilyas mengingatkan Galih tentang maksiat yang diperbuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam berupa menghormati orang tua dan guru dalam novel *Lentera Senja* relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI yang terdapat dalam bab 2 yaitu pentingnya memiliki sifat keberanian yang berlandaskan kebenaran, dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan untuk mengharapkan keridaan Allah (*syaja'ah*).

Simpulan

Simpulan ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian skripsi tentang "Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* Karya Ichsanudin Al Fikri terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA Kelas XI", kesimpulan yang dapat diambil peneliti yaitu nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Lentera Senja* yaitu ada tiga nilai pokok yang meliputi nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Nilai akidah terbagi menjadi iman kepada Allah, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat), dan iman kepada qada dan qadar (takdir). Nilai akhlak terbagi menjadi menghormati orang tua dan guru, berdoa, sabar, bersyukur, membaca Al-Qur'an, dan sikap amar ma'ruf nahi munkar. Nilai ibadah terbagi menjadi sholat, sedekah, dan pernikahan. Nilai pendidikan Islam dalam novel *Lentera Senja* yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA kelas XI ada dua yaitu nilai akidah dan nilai akhlak. Nilai akidah terdiri dari iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat). Nilai akhlak terdiri dari membaca Al-Qur'an, sikap amar ma'ruf nahi munkar, serta menghormati orang tua dan guru. Nilai pendidikan Islam, yaitu iman kepada kitab Allah terdapat dalam bab 1 dengan tema beriman kepada kitab-kitab Allah. Nilai pendidikan Islam, yaitu iman kepada nabi dan rasul terdapat dalam bab 7 dengan tema rasul-rasul kekasih Allah. Nilai pendidikan Islam, yaitu iman kepada hari akhir terdapat dalam bab 3 dengan tema melaksanakan pengurusan jenazah. Nilai pendidikan Islam, yaitu menghormati orang tua dan guru terdapat dalam bab 8 dengan tema menghormati dan menyayangi orang tua dan guru. Nilai pendidikan Islam, yaitu membaca Al-Qur'an terdapat dalam bab 6 dengan tema perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Nilai pendidikan Islam, yaitu sikap amar ma'ruf nahi munkar terdapat dalam bab 2 dengan tema berani hidup jujur.

Daftar Pustaka

- Al-Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Arifin, Shokibul. Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Iman Kepada Hari Akhir, *Jurnal Mas Mansyur*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022.
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Azizah, Nurul. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadis-Hadis Akikah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Vol. 7, No. 1 Tahun 2019.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Badarussyamsi. Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis, *Jurnal Tajdid*, Vol. 19, No. 2 Tahun 2020.
- Budianta, Melani. *Membaca Sastra*. Yogyakarta: Indonesia Tera, 2008.
- Dinulkholiq, Alkanol Vio Awal. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

- Ependi, Rustam. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Integrasi Konsep Akidah, Akhlak, Ibadah, dan Sosial dalam Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2022.
- Fikri, Ichsanudin Al. *Lentera Senja*. Wonosobo: Biti Djaya, 2018.
- Ghofur, Abdul. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Harsya, Rabith Madah Khulaili. Rohmah, Umdah Aulia. Konsep Mahar Pekawinan dalam Fiqh Kontemporer Analisis Mubadalah. *Al-Manhaj*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2022.
- Hasibuan, Ali Guntur. Skripsi: *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Ismantoro, Fachrul. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah*. Magelang, Universitas Muhammadiyah, 2020.
- Jarbi, Muktiali. Pernikahan Menurut Hukum Islam, *Jurnal Pendais*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019.
- Latupono, Barzah. Kajian Tentang Perwalian Dalam Ijab Qabul Perkawinan Menurut Hukum Islam, *Lutur Law Jurnal*,
- Mahmud, Choirul. The Power Of Syukur, *Epistemé*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2014.
- Marfuah, Maharati. *Bagaimana Seharusnya Sujud Syukur?*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Muhtarudin, Habib. Muhsin, Ali. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 Tahun 2019.
- Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Mustakim, Mustahdi. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Nur'aini. Moderasi Beragama dalam Pendidikan. *Jurnal Pedagogy*, Tahun 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rohman, Muhammad Taufiqur. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja*. Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2021.
- Rosalina, Gita. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.
- Roqib, Mohammad. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009.
- Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2003.